

RINGKASAN

SANTI FRISKA, ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT. POS INDONESIA (PERSERO) BINJAI, (Di bawah bimbingan Drs. Rasdianto, MS, AK, selaku Pembimbing I dan Dra. Hj. Rosmaini, Ak, Selaku Pembimbing II).

Persediaan menurut PSAK No. 14 adalah aktiva tersedia untuk dijual dalam kegiatan normal, dalam kegiatan proses produksi, dalam penjualan, dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi dan pemberian jasa. Jadi harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh oleh pihak manajemen perusahaan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan maka permasalahan yang dibahas adalah:

“Untuk mengetahui bagaimana dan sampai sejauhmana pangaruh penerapan akuntansi persediaan dalam aktivitas perusahaan dan menganalisa masalah-masalah yang timbul serta usaha-usaha apa yang dilakukan perusahaan dalam menerapkan akuntansi persediaan pada PT. Pos Indonesia Binjai”.

PT. Pos Indonesia Binjai adalah suatu Badan Usaha Milik Negera yang memiliki fungsi sosial untuk memberikan pelayanan jasa pengiriman benda/paket pos, dan juga merupakan perusahaan yang bertujuan mencari laba dengan menjual benda-benda pos seperti prangko, materai, segel, dan sebagainya. Dalam menjalankan

operasional perusahaan, perusahaan ini memakai struktur organisasi garis besar, pimpinannya dipegang oleh kepala kantor.

Dalam penerapan akuntansi persediaan, perusahaan ini menemukan kendala-kendala seperti prosedur persediaan dan sistem akuntansi persediaan yang tidak terpadu.

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa perusahaan memiliki persediaan barang dagangan yang siap untuk dijual, yaitu benda-benda pos seperti : prangko defenitif dan non defenitif.

1. Dalam melakukan pencatatan persediaan perusahaan ini memakai system pencatatan perpetual system yang dilakukan secara terus menerus.
2. Sedangkan dalam melakukan penilaian persediaan, perusahaan menggunakan metode FIFO (First In First Out) dimana persediaan yang masuk pertama kali juga dikeluarkan atau dijual pertama kali dan biaya per unit tersebut ketika dimasukkan dalam stok gudang sama dengan biaya ketika dikeluarkan. Persediaan disajikan pada neraca dalam kelompok aktiva lancar dan disajikan di bawah piutang dagang.

Penulis mengajukan saran yang mungkin berguna serta menambah masukan bagi perusahaan yaitu : Bahwa akuntansi persediaan yang sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 paragraf 06 dapat membantu perusahaan dalam menghadapi kendala-kendala yang selama ini terjadi.

Dan penyederhanaan prosedur persediaan dari kantor cabang ke kantor pusat dapat mengurangi keterlambatan pemesanan persediaan sehingga memperlancar

operasional perusahaan dan tingkat pelayanan kepada konsumen dapat lebih baik. Disamping itu dengan mengetahui posisi persediaan maka perusahaan dapat memanfaatkan peluang penjualan di saat permintaan tinggi dan mengantisipasi pada saat volume penjualan menurun.

